

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul “PERAN PENGASUH DALAM PROSES REKONVALESENSI PASIEN REHABILITASI JIWA DI YAYASAN ASSYIFA AMALINDO PRATAMA KECAMATAN WARINGINKURUNG KABUPATEN SERANG-BANTEN”, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengasuh dalam Proses Rekonvalesensi

Pengasuh di Yayasan Assyifa Amalindo Pratama memiliki peran sentral dalam mendampingi pasien selama proses pemulihan. Peran tersebut memberikan pendampingan emosional melalui pendekatan keagamaan, motivasi, dan perhatian personal, membantu pasien dalam aktivitas sehari-hari, termasuk menjaga kebersihan, keteraturan hidup, serta kepatuhan terhadap pengobatan, menjadi jembatan komunikasi antara pasien, keluarga, dan tenaga medis sehingga proses pemulihan dapat berjalan lebih terarah. Dengan demikian, keberadaan pengasuh berkontribusi signifikan terhadap stabilitas psikologis dan sosial pasien.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Rekonvalesensi

Faktor pendukung meliputi dukungan keluarga, pendekatan spiritual di yayasan, lingkungan yang kondusif, serta dedikasi pengasuh dalam memberikan pelayanan. Sedangkan Faktor penghambat mencakup keterbatasan sumber daya manusia (jumlah pengasuh yang terbatas), minimnya fasilitas penunjang, stigma masyarakat terhadap pasien gangguan jiwa, serta kondisi pasien yang fluktuatif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peran pengasuh sangat penting dalam mendukung proses rekoveri pasien rehabilitasi jiwa, meskipun masih terdapat kendala yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut.

B. Saran

1. Saran Praktis bagi Yayasan Assyifa Amalindo Pratama

- a. Meningkatkan kapasitas pengasuh melalui pelatihan khusus terkait rehabilitasi jiwa,
- b. keterampilan komunikasi terapeutik, dan manajemen stres.
- c. Menambah jumlah tenaga pengasuh agar pendampingan pasien lebih optimal dan tidak menimbulkan beban kerja berlebih.
- d. Mengembangkan kerja sama dengan instansi kesehatan, tokoh masyarakat, serta lembaga pemerintah dalam rangka memperkuat dukungan sosial dan mengurangi stigma terhadap pasien.

- e. Menyediakan fasilitas pendukung, seperti ruang terapi, kegiatan keterampilan, dan program reintegrasi sosial bagi pasien.

2. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Menggunakan metode penelitian yang berbeda (misalnya pendekatan kuantitatif atau mixed method) untuk memperkuat temuan serta memperoleh data yang lebih bervariasi dan mendalam.
- b. Menggali lebih lanjut mengenai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja pengasuh, seperti motivasi kerja, dukungan keluarga, maupun kebijakan pemerintah.
- c. Menambahkan perspektif dari pasien, keluarga, dan masyarakat sekitar, sehingga penelitian selanjutnya dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai proses pemulihan dan reintegrasi sosial pasien.
- d. Mengembangkan penelitian yang berfokus pada evaluasi program rehabilitasi dan efektivitas peran pengasuh, agar hasilnya dapat menjadi masukan praktis bagi yayasan maupun pihak terkait lainnya.